

FAKTOR – FAKTOR YANG MENENTUKAN AUDIT JUDGMENT

Pardomuan Ritonga, Henny Mulyati

ITB Ahmad Dahlan Jakarta

E-mail: pritonga@deloitte.com, henny_ml@yahoo.co.uk

Abstract

This research was aimed to examine empirically the effect of auditor experience, pressure obedience, tax complexity and auditor expertise to the audit judgment. The sample of this research are auditors who worked on Public Accountant Firm (KAP) Representative of DKI Jakarta Province. The sample was conducted by purposive sampling method. Collecting data was conducted by questionnaire distributed directly to auditors as much 108 questionnaire. Data analysis used multiple linear regression method with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23.00 Version. The result of this research showed that auditor experience, pressure obedience, tax complexity and auditor expertise by simultaneously and partially have significantly positive affect to the audit judgment.

Kata Kunci: pengalaman, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian, *audit judgment*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang dimana bisnis tidak lagi mengenal batas negara serta mengharuskan adanya transparansi laporan keuangan. Pemerintah melalui Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPEM-LK) memberikan jawaban atas tuntutan pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan yang ditandai dengan diterbitkannya Peraturan BAPEPAM - LK Nomor Kep-431/BL/2012 dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang di-susun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan - IFRS dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang yang meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang

diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Menurut standar audit 220 di bagian materi dan penjelasan lain paragraf A10 tahun 2013 tentang penugasan tim perikatan, dinyatakan bahwa tim perikatan mencakup seseorang yang menggunakan keahlian tertentu dalam bidang akuntansi dan audit, baik yang ditugaskan maupun yang dipekerjakan (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2013).

Auditor adalah suatu profesi yang memiliki tugas penting dalam pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterapkan secara konsisten. Keputusan yang diambil oleh auditor dalam proses audit haruslah obyektif, namun tetap memerlukan *audit judgment*. Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment* yaitu

pengalaman auditor. Pengalaman akan memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor. Selain itu, pengalaman menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik (Yustrianthe, 2012). Semakin banyak variasi jenis pekerjaan ataupun jenis perusahaan yang diperiksanya, maka auditor tersebut dinilai semakin berpengalaman. Selain itu, semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan *audit judgment*-nya.

Dalam menghadapi entitas atau obyek pemeriksaan yang beragam, pengalaman auditor yang tinggi akan membentuk kepribadian seseorang dan keahlian dalam mendeteksi dan mencari penyebab munculnya kesalahan dan memberikan rekomendasi, ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikan pekerjaan audit dan kecepatan dalam penyelesaian penugasan audit sehingga mengurangi penumpukan tugas (Ridwan & Husain, 2017).

Tekanan ketaatan juga menjadi faktor penentu *audit judgment*. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dapat mengalami tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksanya. Tekanan dari atasan atau klien juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial sehingga bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku mandiri, menjadi perilaku agen (Praditaningrum & Januarti, 2012).

Auditor dalam pertimbangan audit juga dihadapi oleh penugasan yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas kompleks. Adanya

kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat auditor (Yustrianthe, 2012). Pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan dengan 3 (tiga alasan) antara lain (i) kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor; (ii) sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit; dan (iii) pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit (Praditaningrum & Januarti, 2012).

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Faktor keahlian audit juga menentukan dalam *audit judgment*. Keahlian audit mencakup antara lain merencanakan pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor (Sanger, Ilat, & Pontoh, 2016).

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan *audit judgment* antara lain:

1. Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*

Pengalaman merupakan suatu proses yang mengantarkan seseorang menuju pola perilaku yang lebih tinggi. Lebih lanjut, auditor yang kurang memiliki pengalaman atau belum memiliki struktur memori penilaian berdampak tidak dapat memberikan respon yang memadai. Kondisi ini dapat dipahami bahwa pengalaman auditor tidak hanya ditentukan berdasarkan lamanya auditor tersebut bekerja tetapi

pengalaman dari luar Kantor Akuntan Publik juga dapat mendukung pertimbangan (*judgment*) seorang auditor dalam mengambil keputusan (Septyarini, 2015). Oleh karena itu, diduga pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* (Hipotesis 1 / H₁).

1. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*

Auditor akan merasa berada dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan terkadang bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor. Auditor yang mendapatkan tekanan ketaatan yang besar dari atasan dan entitas yang diperiksa akan cenderung untuk berperilaku menyimpang dan menghasilkan *audit judgment* yang tidak baik dan kurang tepat (Praditaningrum & Januarti, 2012). Lebih lanjut, tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan juga dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan memengaruhi kualitas audit serta pertimbangan (*judgment*) auditor. Tekanan dari klien tersebut dapat berupa tekanan untuk memberikan opini atas laporan keuangan auditan sesuai dengan yang diharapkan oleh klien. Auditor dituntut agar dapat menghasilkan *audit judgment* yang akurat sehingga harus mengurangi tekanan yang diterima dari atasan maupun klien yaitu dengan meningkatkan integritas dan profesionalismenya (Drupadi & Sudana, 2015). Oleh karena itu, diduga tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment* (Hipotesis 2 / H₂).

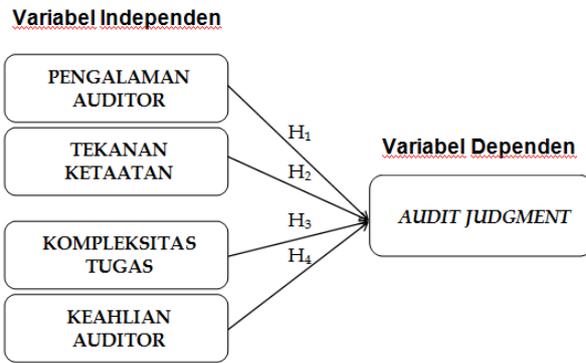
2. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*

Kompleksitas tugas dapat dipahami sebagai keberagaman tugas audit yang cenderung membingungkan dan saling terkait satu sama lainnya. Tingginya kompleksitas tugas yang diberikan dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor khususnya bagi auditor pemula. Auditor pemula biasanya kurang atau tidak

mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang dilakukannya, mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik (Septyarini, 2015). Berdasarkan teori motivasi X dan Y, apabila dihadapkan pada suatu tugas dengan kompleksitas yang tinggi, auditor akan cenderung termasuk dalam tipe X, dimana auditor tersebut akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Akibatnya auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi suatu *judgment* yang baik. Oleh karena itu, diduga kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment* (Hipotesis 3 / H₃).

3. Pengaruh keahlian auditor terhadap *audit judgment*

Keahlian auditor merujuk pada kemampuan mendasar dari seorang auditor yang berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Keahlian auditor mencakup kemampuan dan pengetahuan di bidang auditing yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar sehingga auditor dapat merencanakan pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja, menyusun berita acara pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan (Sanger, Ilat, & Pontoh, 2016). Lebih lanjut, untuk dapat menghasilkan *audit judgment* yang akurat, auditor harus terus meningkatkan keahliannya melalui pendidikan, banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor (Sanger, Ilat, & Pontoh, 2016). Auditor dituntut untuk memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dimana cenderung berperilaku yang pantas sesuai dengan persepsi serta ekspektasi orang lain dan lingkungan tempat penugasan dalam rangka memberikan *judgment auditor*. Oleh karena itu, diduga keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* (Hipotesis 4 / H₄).



Sumber: data diolah, 2018

Gambar 1.
Rerangka Model Penelitian

METODE

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, desain penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2015, hal. 62). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada studi empiris untuk menjawab tujuan penelitian dengan menggunakan alat statistik. Adapun operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|------------------------------|---|------------------|
| Pengalaman Auditor (X_1) | 1. Lamanya waktu bekerja 2. Banyaknya penugasan | Likert |
| Tekanan Ketaatan (X_2) | 1. Kepatuhan terhadap atasan 2. Kepatuhan terhadap klien | |
| Kompleksitas Tugas (X_3) | 1. Tingkat kesulitan tugas 2. Keterbatasan daya ingat | |
| Keahlian Auditor (X_4) | 1. Kemampuan yang dimiliki auditor 2. Pengetahuan yang dimiliki auditor 3. Pendidikan formal 4. Serifikasi pendidikan non-formal | |
| Audit Judgment (Y) | 1. Penentuan tingkat materialitas | |

2. Pertimbangan dengan hasil audit tahun sebelumnya

Sumber: data diolah, 2018

Pemberian skor dengan menggunakan lima kategori jawaban sebagai berikut: Kategori "Sangat Setuju" diberi skor 5 (SS), Kategori "Setuju" diberi skor 4 (S), Kategori "Ragu-ragu" diberi skor 3 (N) Netral "Tidak Setuju" diberi skor 2 (TS), Kategori "Sangat Tidak Setuju" diberi skor 1 (STS).

Teknik pengumpulan data melalui metode survei dan menggunakan *instrument* untuk mengukur terhadap suatu fenomena. Menurut Creswell, kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015, hal. 193).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dengan jabatan partner, manajer audit, *in-charges* dan staf para audit yang telah bekerja pada kantor akuntan publik (KAP). Penetapan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria di bawah ini diperoleh sampel sebanyak 108 responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berdomisili di DKI Jakarta.
2. Sampel adalah auditor yang memiliki jenjang pendidikan minimal D3.
3. Sampel adalah auditor yang memiliki pengalaman menjadi auditor minimal selama 3 (tiga) tahun.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari

nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016, hal. 19).

2. Uji asumsi klasik yang terdiri atas beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.
3. Uji Koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.
4. Uji hipotesis yaitu dengan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian auditor, dan *audit judgment*. Statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

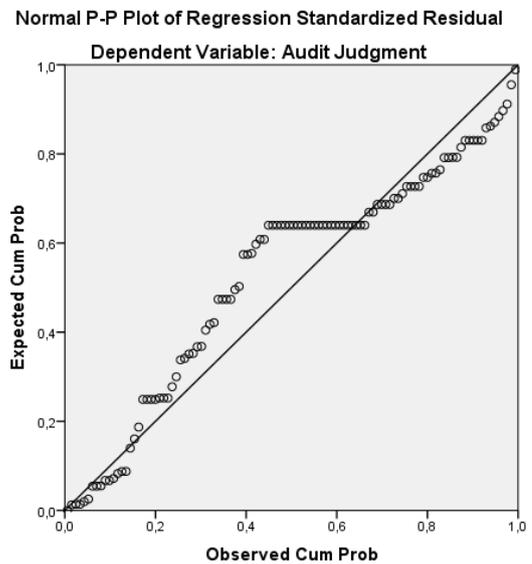
| Variabel | Nilai Rata-Rata | Standar Deviasi |
|------------------------------|-----------------|-----------------|
| Pengalaman Auditor (X_1) | 16,32 | 2,422 |
| Tekanan Ketaatan (X_2) | 9,02 | 1,381 |
| Kompleksitas Tugas (X_3) | 8,04 | 0,916 |
| Keahlian Auditor (X_4) | 16,94 | 1,876 |
| <i>Audit Judgment</i> (Y) | 7,29 | 1,880 |
| n (data sampel) | 108 | |

Sumber: data diolah, 2018

Jumlah responden sebanyak 108 orang, variabel pengalaman auditor memiliki mean sebesar 16,32 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,422; variabel tekanan ketaatan memiliki nilai mean sebesar 9,02 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,381; variabel kompleksitas tugas memiliki nilai mean sebesar 8,04 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,916; variabel keahlian auditor memiliki nilai mean 16,94 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,876; dan variabel *audit judgment* memiliki nilai mean 7,29 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,880. Data statistik deskriptif dari masing-masing

variabel yang diteliti dapat dipahami bahwa variasi data pada sampel responden yang diteliti juga relatif kecil (nilai mean dibandingkan dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari 30%).

Hasil uji asumsi klasik pertama yaitu uji normalitas dengan teknik melihat sebaran *unstandardized residual* pada grafik P-Plot yang menunjukkan bahwa sebaran data sampel berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga nilai residu dari model persamaan regresi terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas data yang disajikan dalam gambar 2 berikut ini.



Sumber: data diolah, 2018

Gambar 2. Grafik P-Plot

Hasil uji asumsi klasik kedua yaitu uji heteroskedastisitas dengan teknik koefisien korelasi *Spearman's rho*, dimana pada pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara residual dengan variabel independen yang disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Spearman's Rho*

| Variabel | Nilai Signifikansi | Keputusan |
|------------------------------|--------------------|---------------------|
| Pengalaman Auditor (X_1) | 0,990 | Tidak terjadi |
| Tekanan Ketaatan (X_2) | 0,265 | heteroskedastisitas |
| Kompleksitas Tugas (X_3) | 0,658 | dastisitas |

Diperoleh nilai probabilitasnya dari masing-masing variabel independen lebih besar (>) dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil uji asumsi klasik ketiga yaitu uji multikolinearitas dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflated factor*) yang disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Nilai Tolerance | Nilai VIF |
|------------------------------|-----------------|-----------|
| Pengalaman Auditor (X_1) | 0,917 | 1,091 |
| Tekanan Ketaatan (X_2) | 0,875 | 1,142 |
| Kompleksitas Tugas (X_3) | 0,805 | 1,423 |
| Keahlian Auditor (X_4) | 0,785 | 1,273 |

Sumber: data diolah, 2018

Diperoleh nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar (>) daripada 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil (<) daripada 10 yang berarti model regresi terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Ringkasan Regresi

| Variabel | Koefisien | Std. Error | Uji t | Signifikansi |
|-------------------------|-----------|------------|--------|--------------|
| Konstanta | -6,259 | 1,671 | -3,745 | 0,000 |
| X_1 | 0,208 | 0,061 | 3,396 | 0,001 |
| X_2 | 0,438 | 0,110 | 3,992 | 0,000 |
| X_3 | 0,409 | 0,173 | 2,367 | 0,020 |
| X_4 | 0,172 | 0,085 | 2,020 | 0,046 |
| Uji F | 0,000 | | | |
| R | 0,643 | | | |
| R ² | 0,413 | | | |
| Adjusted R ² | 0,391 | | | |
| DW | 1,957 | | | |

Sumber: data diolah, 2018

Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,391, hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu *audit judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan keahlian auditor adalah sebesar 39,1 persen. Sedangkan sisanya

sebesar 60,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5 persen, variabel independen yang terdiri dari pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan keahlian auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor dengan nilai koefisien beta (β_1) sebesar 0,208 dan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, artinya jika pengalaman auditor semakin tinggi maka *audit judgment* juga akan semakin baik atau sebaliknya. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh (Praditaningrum & Januarti, 2012) dan (Sanger, Ilat, & Pontoh, 2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit yang tinggi dapat memberikan peningkatan *audit judgment*. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yustrianthe, 2012) dan (Septyarini, 2015) yang menyebutkan masa kerja yang lama tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan yang diaudit tidak memberikan jaminan pembuatan *judgment* yang tepat oleh seorang auditor.

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan dengan nilai koefisien beta (β_2) sebesar 0,438 dan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, artinya jika tekanan ketaatan semakin tinggi maka *audit judgment* juga akan semakin baik atau sebaliknya. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh (Praditaningrum & Januarti, 2012); (Yustrianthe, 2012); (Drupadi & Sudana, 2015); (Sanger, Ilat, & Pontoh, 2016); yang menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan tekanan ketaatan yang besar dari atasan dan entitas yang diperiksa akan cenderung untuk berperilaku menyimpang dan menghasilkan

audit judgment yang tidak baik dan kurang tepat.

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas dengan nilai koefisien beta (β_3) sebesar 0,409 dan angka signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, artinya jika kompleksitas tugas meningkat maka *audit judgment* juga akan semakin baik atau sebaliknya. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh; (Yustrianthe, 2012); (Septyarini, 2015); yang menunjukkan bahwa auditor yang kurang atau tidak mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang dilakukannya, mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Praditaningrum & Januarti, 2012) yang menyebutkan bahwa semakin besar kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga keraguan dan ketidakcermatan yang dihadapi sehingga terjadi kesalahan *judgment* yang dibuat auditor.

Hasil uji hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa variabel keahlian auditor dengan nilai koefisien beta (β_4) sebesar 0,172 dan angka signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, artinya jika keahlian auditor semakin tinggi maka *audit judgment* juga akan semakin baik atau sebaliknya. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh (Praditaningrum & Januarti, 2012); (Drupadi & Sudana, 2015) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian seorang auditor maka semakin akurat *audit judgment* yang dihasilkan sehingga auditor dituntut terus untuk meningkatkan keahliannya. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanger, Ilat, & Pontoh, 2016) yang menyebutkan bahwa seharusnya seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional harus memiliki keahlian audit sehingga dapat menghasilkan *judgment* yang semakin akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman auditor terhadap *audit judgment*, hal ini berarti dengan semakin tinggi pengalaman auditor maka akan semakin baik *audit judgment*.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, hal ini berarti dengan semakin tinggi tekanan ketaatan maka akan semakin baik *audit judgment*.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*, hal ini berarti dengan semakin banyak kompleksitas tugas yang diberikan maka akan semakin baik *audit judgment*.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keahlian auditor terhadap *audit judgment*, hal ini berarti dengan semakin baik keahlian auditor maka akan semakin baik *audit judgment*.

Berdasarkan pembahasan hasil dan simpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan kantor akuntan publik (KAP) di seluruh Indonesia dan memperpanjang waktu pelaksanaan survei penelitian.
2. Pengumpulan data diharapkan tidak hanya dilakukan dengan teknik pendistribusian angket / kuesioner tetapi juga dapat dengan melakukan teknik lainnya seperti *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan responden yang memiliki jabatan sebagai *partner* atau setidaknya manajer audit dan supervisor.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan atau menambahkan

variabel lainnya dalam menguji pengaruh terhadap *audit judgment*, seperti jenis kelamin, risiko audit, independensi dan integritas auditor.

Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 72-82.

DAFTAR PUSTAKA

- Drupadi, M. J., & Sudana, I. P. (2015, Januari). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 623-655.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23* (VIII ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ridwan, & Husain, T. (2017, Januari-Juni). Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kelengkapan Bahan Bukti Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *MABISKA Jurnal*, 2(1), 1-15.
- Sanger, C. L., Ilat, V., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit, dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment BPK RI Perwakilan Propinsi Sulawesi Utara. *Accountability*, 5(2), 11-22.
- Septyarini. (2015, Maret 2015). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cetakan ke-5 ed.). (M. Sutopo, Penyunt.) Bandung: CV. Alfabeta.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment